

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS IV SDN I KISMOYOSO NGEMPLAK
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**



SKRIPSI

Oleh

ETIK PURYANIK SETYOWATIK

X7109034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

MEI 2012

commit to user

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS IV SDN I KISMOYOSO NGEMPLAK
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

MEI 2012
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Skripsi dengan judul "**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 1 KISMOYOSO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**"

NAMA : ETIK PURYANIK SETYOWATIK
NIM : X7109034

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari : Senin
Tanggal : 23 April 2012

Persetujuan Pembimbing

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Drs. A. Dadi, M. Pd.</u> NIP. 19491106 197603 1 001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Drs. Kartono, M. Pd.</u> NIP. 19540102 197703 1 001</p>
---	---

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Mei 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.

Anggota I : Drs. A. Dakir, M. Pd.

Anggota II : Drs. Kartono, M. Pd.

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
a.n. Dekan,

Pembantu Dekan I

Dr. H. Nur Hafid, S. Pd., M. Si.

NIP 196604151991031002



ABSTRAK

Etik Puryanik Setyowatik. “ **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN I KISMOYOSO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011** ”, Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, April. 2012.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso Ngemplak, Boyolali tahun pembelajaran 2010 / 2011.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes / pemberian tugas. Subjek penerima tindakan kelas IV SD Negeri I Kismoyoso yang berjumlah 37 siswa. Data penelitian ini berupa keterampilan menulis narasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data secara interaktif yang terdiri dari reduksi data, display / pengajuan data, dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan nilai kompetensi menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Kismoyoso tuntas ditentukan apabila 85 % dari jumlah siswa mendapat nilai 65 ke atas. pada data awal sebesar 64,05 ; akhir siklus I 68,91 dan pada akhir siklus II naik menjadi 78,37. Untuk tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada data awal 59,45 %, tes akhir siklus I 72,92 % dan pada akhir tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan 100%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

ABSTRACT

Etik Puryanik Setyowatik. “ **THE APPLICATION OF CONTEXTUAL APPROACH TO IMPROVE THE SKILL OF WRITING NARRATION (A CLASSROOM ACTION RESEARCH AT THE FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN I KISMOYOSO, NGEMPLAK, BOYOLALI ACADEMIC YEAR 2010 / 2011)** “. Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University, April. 2012.

The aim of this research is to improve the student's skill in writing of narration by contextual approach of the Fourth grade students in SDN I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Academic Year 2010 / 2011.

The form of the research is Classroom Action Research. It consist of two cycles, each cycle consist four stages includes planning, implementation, observation, and reflection. The data collection technique used is observation, documentation and test. The subject consist of 37 students. The data of this research is the skill of writing narration the technique of analyzing the data uses data reduction, data display and taking conclusion.

Pursuant to performance indicator which have been specified by a interest value write the composition of student of class of complete IV SD Negeri Kismoyoso determined by if 85% from student amount get the value 65 to for . The mean of pretest was 64,05 ; while the mean of cycle one was 68,91 and the cycle two was 78,37. For the student's complete learning or score in the beginning data was 59,45 % ; while the posttest score in cycle one was 72,92 % and cycle two was 100 %.

Based on the above result, it is concluded that the use of the application of contextual approach really improves the skill of writing narration in the fourth grade student's of SDN I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

MOTTO

“ Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar – benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. “

(Terjemahan Al-Qur'an Surat : Al – Ankabut : 6)

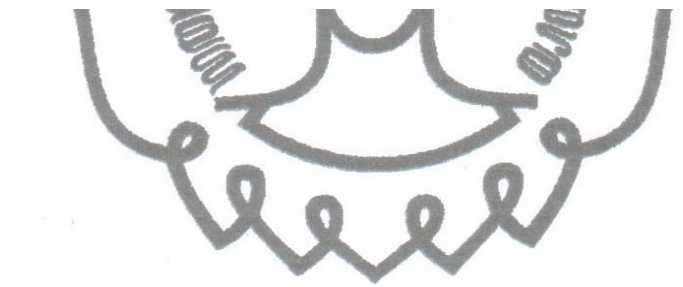
“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. “

(Terjemahan Q. S. Al – Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

- Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP UNS Surakarta
- Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan.
- Bapak dan Ibu Guru SDN 1 Kismoyoso Ngemplak Boyolali
- PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Almamater tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah,rahmat dan hidayah-Nya,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2010 / 2011 ”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan maupun kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penulisan skripsi;
2. Drs. Rusdiana Indianto, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan skripsi;
3. Drs. Hadi Mulyono, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penulisan skripsi;
4. Drs. A. Dakir, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Kartono M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar;
5. Karsono, S. Sn. M. Sn., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama manjadi mahasiswa di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNS;

6. Sugeng, A. Ma., Selaku Kepala SDN 1 Kismoyoso beserta guru, karyawan dan siswa-siswi SDN 1 Kismoyoso yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Ibu, suami dan saudara - saudara penulis tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa moral, do'a, dan materi;
8. Ibu Tuty, Ibu Dwi, dan Ibu Warjinem yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya serta pembaca pada umumnya. Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan permintaan maaf bila terdapat tutur kata penulis yang kurang berkenan di hati pembaca sekalian.

Surakarta, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	
xvi	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Keterampilan Menulis Narasi	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Langkah - Langkah Dalam Menulis	12
c. Tahap - Tahap Penulisan.....	13
d. Jenis - Jenis Tulisan	15

e. Tujuan Menulis	16
f. Keterampilan Menulis.....	18
g. Penilaian Dalam Pembelajaran Menulis	20
h. Pengertian Narasi.....	21
i. Langkah – Langkah Menulis Karangan Narasi	22
2. Pendekatan Kontekstual	23
a. Pengertian CTL	23
b. Komponen CTL.....	24
c. Langkah - Langkah Penggunaan Metode CTL Dalam Menulis Narasi	26
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar(Setting) Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Bentuk Dan Strategi Penelitian.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Validitas Data.....	33
G. Analisis Data.....	34
H. Indikator Kinerja	35
I. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	37
B. Deskripsi Kondisi Siklus 1 dan Siklus 11	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	60
B. Implikasi	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	28
Gambar 2. Skema Bentuk dan Strategi Penelitian.....	32
Gambar 3. Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Secara Interaktif	34
Gambar 4. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Sebelum Tindakan	39
Gambar 5. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus 1 Pertemuan 1	46
Gambar 6. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siklus 1 Pertemuan 2	47
Gambar 7. Grafik Data Hasil Belajar Siklus 11 Pertemuan 1	54
Gambar 8. Grafik Data Hasil Belajar Siklus 11 Pertemuan 2	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian	30
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum Tindakan	38
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus 1 Pertemuan 1	45
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus 1 Pertemuan 2	47
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siklus 1	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siklus 2 Pertemuan 1	53
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siklus 2 Pertemuan 2	55
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Siklus 2	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi – generasi mendatang. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradapan manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Pengajaran Bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan bahasa mencakup empat aspek, yaitu :menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. (Sarwiji Suwandi, 2004:1).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik itu di SD, SMP, maupun SMA pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Pada setiap keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur. Mula – mula dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara biasanya dipelajari sebelum memasuki bangku sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari setelah memasuki bangku sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal, Dawson, dkk. (Henry Guntur Tarigan, 1993:1)

Kaitannya dengan pembelajaran di luar sekolah dasar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Sedangkan aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra. Membicarakan pengajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis seperti halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, yaitu tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Henry Guntur Tarigan, 1993:3). Pembelajaran menulis di SD antara lain mempelajari tentang pengenalan huruf, ejaan, pengembangan idea tau gagasan, membuat surat pribadi, dan dilanjutkan dengan pengembangan menyusun karangan.

Demikian halnya dengan siswa kelas IV SDN I Kismoyoso, pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis. Sebagai salah satu materi pembelajaran, maka pembelajaran menulis tersebut perlu disampaikan dengan metode yang tepat sehingga mencapai standar kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso Ngemplak Boyolali, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat. Pada umumnya siswa belum maksimal menuangkan gagasan / ide mereka secara kronologis. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar menulis narasi siswa ada 40,54 % yang mendapatkan nilai di bawah 60 (KKM = 65), yang terdapat pada lampiran 15.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterbatasan media pembelajaran. Selain itu siswa kurang percaya diri dan selalu berusaha mengetahui hasil karya teman lain pada saat menerima tugas dari guru, maka dari itu pembelajaran menulis narasi harus ditingkatkan karena sangat penting dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Kismoyoso tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar atau dengan kata lain siswa belajar langsung dengan dunia nyata (konkrit). Disamping itu siswa belajar melalui pengalaman bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Langkah-langkahnya antara lain: mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa dan mengkaitkan dengan konsep yang akan dibahas.

Pendekatan kontekstual mengajak siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis narasi dengan memperlihatkan kepada siswa dengan lingkungan yang nyata. Pendekatan kontekstual mampu membuat siswa aktif dan dapat menemukan ide / gagasan sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Dan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2010 / 2011”.

Berdasarkan uraian di atas dan kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa pendekatan kontekstual perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2010 / 2011 yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang mungkin untuk dimunculkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis narasi pada siswa masih rendah.
2. Belum adanya variasi pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Belum adanya variasi metode pembelajaran yang mungkin dapat dilakukan oleh guru.
4. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk menulis narasi.
5. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah.
6. Hasil belajar menulis narasi siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah tersebut harus dibatasi. Karena kualitas penelitian tidak terletak pada keluasan masalahnya, namun terletak pada peningkatan keterampilan menulis narasi. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis dalam hal ini dibatasi keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, tahun pembelajaran 2010 / 2011.
2. Pendekatan dalam hal ini dibatasi pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, tahun pembelajaran 2010 / 2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

“ Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun pembelajaran 2010 / 2011? “

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dapat pada siswa kelas IV SD Negeri Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun pembelajaran 2010 / 2011.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan (PTK), maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa melalui pendekatan kontekstual.
 - b. Pendekatan ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi guru
Memperoleh pengetahuan baru untuk memilih alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pemikiran baru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

I. Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Menulis

Dalam kamus Bahasa Indonesia karya W. J. S. Poerwadarminta (1976: 1098), menulis mempunyai beberapa arti. Diantaranya:

1. Membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb).
2. Melahirkan pikiran atau perasaan (mengarang, membuat surat, dsb) dengan tulisan.
3. Menggambar, melukis.
4. Mematik (kain).

Menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun belum tentu membawa kebiasaan menulis, kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi dasar kegiatan menulis. Kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti kebiasaan membaca.

Menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijematani melalui lambng bahasa yang dituliskan. Menurut Goodman dkk. (1987) dan Tierney (1983 dalam Topskin dan Hoskisson, 1995), baca tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis.

Menulis menurut McCrimmon (1976:2), merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal – hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan

commit to user

hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (Heaton, 1983:146). Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis pada dasarnya merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya melalui media tulis. Media tulis sendiri banyak bentuknya, bias berbentuk surat, Koran, majalah, selebaran, jurnal, buku, dan sejenisnya. Sedangkan seorang penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis.

Menulis adalah aktifitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Menulis adalah aktifitas yang menyenangkan bahkan bagi kalangan tertentu, menulis adalah sebuah keharusan..

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus, 2003:3). Pesan adalah puisi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsure yang terlibat:penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis, menurut McCrimmon (1976:2), merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu obyek, memilih hal – hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

commit to user

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas(kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu: fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (talaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)

Menulis disamping sebagai proses, juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Sebagaimana diungkapkan Sri Hastuti (1982:1), bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraph disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, (5) penguasaan kosakata yang memadai.

Penguasaan terhadap menulis berarti kecakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami dan menggunakan unsure – unsure kata, kalimat, paragraph, serta tata tulis menulis. Persyaratan kecakapan lain yang harus dimiliki oleh seorang penulis yang baik, seperti mencetuskan ide, mengorganisasi isi tulisan secara sistematis dan menerapkan kaidah – kaidah kebahasaan yang benar. Disamping itu, juga diperlukan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan.

Kompleksitas kegiatan menulis atau mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi:

- (1) Keterampilan gramatikal
- (2) Penuangan isi
- (3) Keterampilan stalistika
- (4) Keterampilan mekanis
- (5) Keterampilan memutuskan, (Heaton, 1999: 135).

Menulis pada hakikatnya ialah lambang – lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang – lambang grafis tersebut (H.G. Tarigan, 1983:21).

Keterampilan menulis menurut Byrne (1979:3 pada hakikatnya bukan hanya sekedar kemampuan menulis symbol – symbol garfish sehingga berbentuk kata, dan kata – kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola – pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan ini. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan misalnya kemampuan menggunakan unsure – unsure bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya.

Kompleksitas kegiatan menulis / mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi:

- (1) Keterampilan gramatikal
- (2) Penuangan isi
- (3) Keterampilan stilistika
- (4) Keterampilan mekanis, dan
- (5) Keterampilan memutuskan (Heaton, 1999: 135).

Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis, menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh – sungguh.

The Liang Gie (1981:17-18) mengemukakan bahwa proses menulis sebagai karangan, mencakup empat unsur, yaitu (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tuntunan, (4) wacana. Gagasan merupakan topic atau tema yang akan

commit to user

dikemukakan. Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga gagasan itu dapat dipahami pembaca. Tuntunan merupakan tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan. Wacana merupakan sarana pengatur berupa bahasa tulis yang meliputi kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.

Kegiatan menulis ini sebenarnya adalah suatu kegiatan yang melalui tahapan – tahapan. Hal ini berarti bahwa melakukan kegiatan menulis tersebut tidaklah sekali jadi, tetapi melalui beberapa tahapan, yakni: (1) tahapan prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap revisi (Sbarti Akhadiah, 1997:2).

Menurut Hairston (1986:12) menulis yang baik adalah menyesuaikan tulisan dengan kebutuhan pembaca. Oleh karena itu, tulisan bias formal, bias sederhana, bias resmi (penuh tata karma), bias kasar, dan bias halus. Tulisan yang baik adalah yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca. Penulis yang baik tidak pernah bekerja dalam ruangan hampa (vakum). Ia terus berpikir tentang pembacanya, baik sebelum maupun ketika sedang menulis. Ia membuat karakteristik sebuah tulisan antara lain: berterima, jelas, utuh, ekonomis, dan gramatikal. Selanjutnya ia membuat karakteristik khusus; tulisan yang baik selalu memilih dua kualitas otentik.

Menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) *writing is one of the most important things you do in college*. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.

Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Barli Bram (2002: 7) *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Menurut Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1989: 18) menyebutkan *writing is a creative act, the act of writing is creative because its requires to interpret or make sense of something:*
commit to user

a experience, a text, an event. Menulis adalah perilaku kreatif, perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, dan peristiwa.

M. Atar Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktifitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi, atau kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

b. Langkah – Langkah Dalam Menulis

Menurut Roni Tabrani (2007: 57 – 59), langkah – langkah dalam menulis narasi antara lain:

1. Menentukan Topik Tulisan

Topik haruslah fokus pada satu permasalahan. Sewaktu membahas wacana politik, misalnya, kita harus mampu menentukan sisi apa yang akan kita kupas.

2. Menentukan Tujuan Tulisan

Sewaktu menulis sebaiknya kita menentukan tujuan tulisan; apakah untuk mengkritik, memprovokasi, meyakinkan orang, menawarkan sesuatu, memaparkan fakta, menjelaskan sebuah peristiwa, atau hanya menghibur saja. Kejelasan tujuan sangat berhubungan dengan tulisan dan referensi yang harus disediakan.

3. Mengumpulkan Referensi

Tulisan yang bagus selalu dilengkapi dengan referensi yang cukup. Referensi bis menambah kualitas dan bobot tulisan kita. Tetapi, tulisan yang bersifat fiksi tidak harus dilengkapi referensi.

4. Mulai Menulis

Bagi penulis pemula, memulai menulis kadang terasa sangat sulit dan berat. Meskipun sudah mempunyai ide dan referensi, tetapi dia masih bingung apa yang harus ditulis terlebih dahulu

5. Melakukan Pemeriksaan (Editing)

Dalam tahap ini, seorang penulis perlu memeriksa (mengedit) kembali tulisannya secara kritis dan obyektif. Ia perlu melihat apakah terdapat ketidakcocokan dalam penyusunan kalimat.

c. Tahap – Tahap penulisan

Menurut Weaver (1990:179), secara padat di dalam proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu:

- (1) Persiapan penulisan (rehearsing)
- (2) Pembuatan draft (drafting)
- (3) Perevisian (revising)
- (4) Pengeditan (editing), dan
- (5) Pemublikasian (publishing)

Senada pendapat tersebut, Murray dalam Tompkins dan Hoskisson (1995: 88) ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu

- (1) Prapenulisan (prewriting)
- (2) Pembuatan draft (drafting)
- (3) Perevisian (revising)
- (4) Pengeditan (editing), dan
- (5) Pemublikasian (publishing/sharing)

1) Prapenulisan (prewriting)

Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan, (a) menentukan dan membaca topic tulisan, (b) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, (c) memilih bahan, (d) menentukan generalisasi dan cara – cara mengorganisasi ide untuk tulisannya. Tahap ini merupakan tahap yang amat penting dalam kegiatan menulis.

2) Pembuatan draft (drafting)

Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentuykan kalimat, sedangkan penulisan untuk penyusunan paragraph dengan penyusunan karangan secara utuh.

3) Perevisian (revising)

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelasserta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, sturktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Pada tahap revisi masih dimungkinkan mengubah judul yang telah ditentukan dirasakan kurang tepat.

4) Pengeditan (editing)

Hasil tulisan / karangan perlu dilakukannya pengeditan (penyuntingan). Adapun tujuan diadakan kegiatan penyuntingan adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Jika sebuah tulisan tidak dapat dibaca berarti penulis telah melakukan hal yang sia – sia karena ungkapan perasaannya tidak dibaca orang.

5) Pemublikasian (publishing/sharing)

Publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, publikasi berarti menyampaikan karangan kepada public dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncontekan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

commit to user

proses menulis akademik meliputi tahap – tahap berikut (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap revisi,)4) tahap mengedit, (5) tahap publikasi.

d. Jenis – Jenis Tulisan

Menurut Suparno & Mohamad Yunus (2008: 1 & 11), Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- **Deskripsi (Pemeriaan)**

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan – kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasaran adalah menciptakan dan memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah – olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

- **Narasi (penceritaan atau Pengisahan)**

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasaran adalah memberikan gambaran yang sejelas – jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

- **Eksposisi (Paparan)**

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang disampaikannya.

- **Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)**

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti – bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

- **Persuasi**

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional. Seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja, dalam persuasi bukti – bukti itu digunakan seperlunya atau kadang – kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan si penulis itu benar.

e. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis juga bermacam – macam, tergantung pada ragam tulisan. Tujuan menulis menurut Imron Rosidi (2009: 5) dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) **Memberitahukan Atau Menjelaskan**

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca. Pembaca yang belum mengenal pesawat tempur F 16 akan memahami jenis pesawat ini setelah membaca karangan dengan judul *Kecanggihan Pesawat F16*. Contoh lain karangan eksposisi,

misalnya *Proses Pembuatan Tempe, Peran Pelajar Di Era Global, Dan Fungsi Teknologi Informasi Bagi Siswa.*

b) Meyakinkan Atau Mendesak

Pernahkah anda mendengar kalimat dalam sebuah diskusi kelas “Apa Argumen Saudara?” arti argument tersebut adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bias berupa uraian, angka – angka, table, grafik, dan contoh – contoh. Dengan demikian tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis. Contoh karangan semacam ini misalnya: *Jadilah Siswa Sukses, Beralihlah Ke Quantum Learning,* dan sebagainya.

c) Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi). Narasi ekspositoris misalnya sejarah, biografi, dan otobiografi, sedangkan narasi sugestif misalnya cerpen, novel, dan legenda.

Contoh karangan narasi ekspositoris misalnya *Peperangan Pangeran Diponegoro, Sedangkan Narasi Sugestif Misalnya Legenda Suroboyo, Dan Si Malin Kundang.*

d) Mempengaruhi Pembaca

Mungkin anda pernah membaca janji – janji yang disampaikan oleh juru kampanye pada surat kabar atau majalah. Atau mungkin, anda pernah membaca sebuah iklan dalam surat kabar atau majalah. Apa yang disampaikan juru kampanye dan pemasang iklan itu bertujuan mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti – bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata). Kalimat – kalimat yang merupakan kalimat yang ingin mempengaruhi pembaca, kalimat tersebut bersifat persuasif sehingga disebut dengan karangan persuasi.

commit to user

e) Mengambarkan Sesuatu

Penulis karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Hal yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas. Penulis karangan deskripsi ingin agar pembaca seolah – olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati obyek yang dilukiskan penulis. Seseorang bias seolah – olah melihat dan merasakan eloknya sebuah kantor pos setelah dia membaca karangan deskripsi dengan judul keelokan kantor pos di Chicago.

Dalam kenyataannya, pengungkapan sebuah tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan – tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah yang member nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut.

f. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis menurut Byrne (1979:3) pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis symbol – symbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata – kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafi'e, 1993:52)

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis mengatakan bahwa “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan

mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang – orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata – kata, dan struktur kalimat.” (Morsey, 1976:122).

Keterampilan merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi mahasiswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar – mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafi'e, 1993:52)

Keterampilan menulis menurut Byrne (1979:3 pada hakikatnya bukan hanya sekedar kemampuan menulis symbol – symbol garfish sehingga berbentuk kata, dan kata – kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola – pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan ini. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan misalnya kemampuan menggunakan unsur – unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya.

Kompleksitas kegiatan menulis / mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi (1) keterampilan gramatikal, (2) Penuangan Isi, (3) Keterampilan stilistika, (4) keterampilan mekanis, dan

(5) keterampilan memutuskan (Heaton, 1999: 135). Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis, menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh – sungguh.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas dan berhasil.

g. Penilaian Dalam Pembelajaran Menulis

Secara umum, bentuk tes yang digunakan dalam tes menulis dapat berupa tes subyektif dengan berbagai variasinya (Akhdiah, 1988) Read (1991) membedakan adanya 3 macam tes menulis (subyektif), yaitu :

- 1) Tes menulis dengan tugas bebas (*independent tasks*)
- 2) Tes menulis dengan tugas terbimbing (*guided tasks*)
- 3) Tes menulis dengan *experience tasks*.

Ragam bentuk tes subyektif yang digunakan untuk tes menulis sebagai berikut:

- 1) Tes menulis berdasarkan rangsangan visual.
- 2) Tes menulis berdasarkan rangsangan suara.
- 3) Tes menulis dengan rangsangan buku.
- 4) Tes menulis laporan.
- 5) Tes menulis berdasarkan tema tertentu, dan
- 6) Tes menulis surat.

Bentuk tes subyektif dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan struktur tatabahasa dan gaya bahasa, ejaan dan tanda baca, menyusun isi karangan.

h. Pengertian Narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004:202). Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya, 1992:9-10). Menurut Semi (2003:29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf (1987:136) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi adalah penuturan gaya mengisahkan, yang biasa disebut bercerita. Gaya ini menyajikan suatu rangkaian kejadian dalam jangka waktu tertentu.

Groys Keraf (2003:136) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Jadi, narasi menceritakan serangkaian kegiatan yang terjadi pada suatu kejadian secara berurutan dalam jalinan kesatuan waktu.

Menurut Groys Keraf (2003:136-139), secara umum narasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositiris bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama hasil narasi ini adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah

commit to user

membaca kisah tersebut. Narasi ini mempersoalkan tahap – tahap kejadian atau peristiwa tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus dan bersifat general.

2) Narasi Sugestif

Sama juga dengan narasi ekspositoris, namun tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang. Tujuan narasi sugestif adalah berusaha member makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi ini selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi pembacanya.

Groys Keraf (2003:136) juga merumuskan bahwa narasi adalah wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas – jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Jadi, peristiwa yang telah terjadi dan dikisahkan pada karangan narasi diceritakan selengkap – lengkapnya sesuai dengan cerita sebenarnya. Peristiwa yang diceritakan tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis dan terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu. Dengan adanya unsure waktu narasi dapat menggambarkan perubahan – perubahan yang ada pada obyeknya. Jadi, dengan demikian narasi menggambarkan obyek yang dinamis. Pengalaman – pengalaman yang dijalani penulis merupakan sumber inspirasi sebuah tulisan bersifat naratif.

i. Langkah – Langkah Menulis Karangan Narasi

Berikut ini disajikan langkah – langkah praktis mengembangkan karangan narasi menurut Suparno & Mohamad Yunus (2008: 4 & 50) :

- 1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan, Pesan apakah yang hendak disampaikan kepada pembaca.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita. Siapakah yang akan membaca karangan kita, orang dewasa, remaja, ataukah anak – anak?

- 3) Rencana peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian – kejadian apa saja yang akan dimunculkan? Apakah kejadian – kejadian yang disajikan itu penting? Adakah kejadian penting yang belum ditampilkan?
- 4) Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita: peristiwa – peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita? Apakah peristiwa – peristiwa itu telah tersusun secara logis dan wajar?

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian CTL

Menurut Abdul Ghofur (2009), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Dalam *Contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Menurut Elaine B. Johnson, PH. D. (2007: 67), System CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek – subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang lebih memberdayakan siswa yang proses pembelajarannya holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari.

b. Komponen CTL

Komponen CTL menurut Elaine B. Johnson, PH. D. (2007: 65 - 66) :

1. Membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna

Membangun keterkaitan antara sekolah dan konteks kehidupan nyata. Mengajak belajar di luar ruangan kelas. Memanfaatkan sumber daya masyarakat untuk mempelajari materi akademik. contoh : petualangan / out bond.

2. Melakukan pekerjaan yang berarti

Pekerjaan memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses menghasilkan produk, nyata atau tidak nyata. Mempelajari persoalan – persoalan kontroversial, menyelidiki masalah – masalah yang berarti, menyelesaikan proyek kemasyarakatan.

3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri

Menjadi siswa yang dapat mengataur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok. Belajar lewat praktik. Menjadi pelajar yang dapat mengatur diri sendiri yang bekerja mencapai tujuan yang menarik minat mereka..

4. Bekerja sama

Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; membantu mereka memahami apa yang mereka lakukan memengaruhi orang lain; membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain. Mengembangkan hubungan interpersonal: belajar berfungsi dengan baik dalam kelompok, dengan teman sebaya, dan dengan orang dewasa. Belajar berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

5. Berpikir kritis dan kreatif

Menganalisis, melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti.

Berpikir kreatif: Menciptakan perbaikan pada produk yang sudah ada, mengembangkan produk baru, melontarkan pertanyaan bagus, mengembalikan resiko, bersikap fleksibel, dan berfikir terbuka.

Berpikir kritis: Mengidentifikasi asumsi – asumsi, menyelesaikan masalah, berfikir secara sistematis.

6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang

Memberi perhatian, dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. Siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebayanya dan orang dewasa.

Membantu siswa mendapatkan pengetahuan intrapersonal: Anak-anak membutuhkan pembimbing yang mau membaca, berbicara, menginspirasi, mendorong, dan melewatkan waktu dengan mereka. Membantu para siswa untuk memahami diri mereka sendiri, perasaan, kekurangan, dan bakat mereka.

7. Mencapai standar yang tinggi

Mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan. Mendorong anak muda untuk mencapai yang terbaik dalam mengembangkan bakat dan minat. Memotivasi mereka untuk bekerja

keras, tahan banting, penuh konsentrasi, dan mampu mendorong diri mereka sendiri.

8. Menggunakan penilaian autentik

c. Langkah – Langkah Penggunaan Metode CTL Dalam Menulis Narasi

Langkah – langkah penggunaan metode CTL dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa .
2. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
3. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual.
4. Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka.
5. Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refeksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Minta (2010) berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Sari Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan Minta dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa, dengan hasil belajar pada siklus 3 rata-ratanya 71,00%. Penelitian yang penulis lakukan, mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minta yakni pada variabel

commit to user

penelitian pendekatan CTL dan peningkatan kompetensi menulis karangan. Adapun perbedaannya hanya terletak pada kelas yang diteliti. Penulis melakukan penelitian pada kelas IV, sedangkan Minta melakukan penelitian pada kelas V

2. Siti Tri Kuntari (2010) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri Klego 2009/2010”

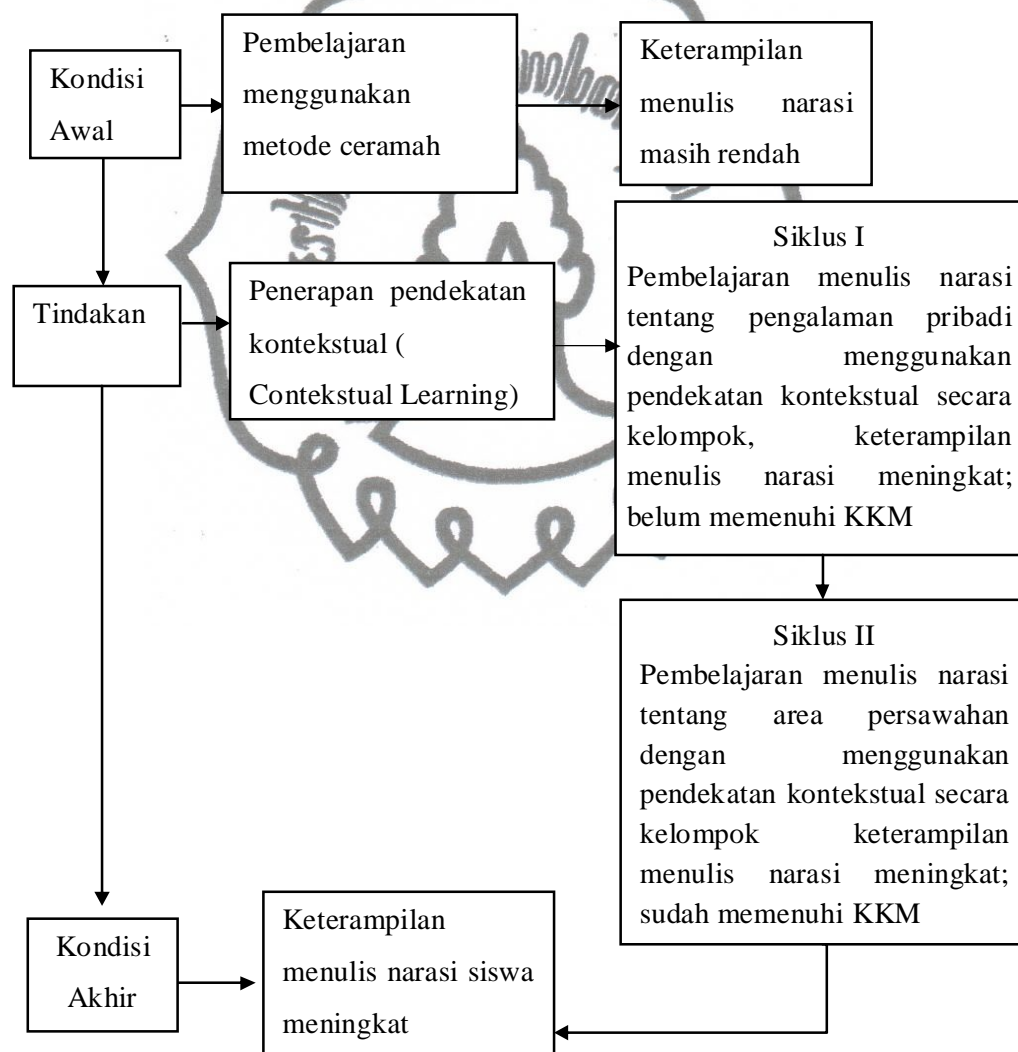
Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Tri Kuntari memiliki persamaan di dalam penggunaan metode pembelajaran yakni CTL, sedangkan perbedaannya terletak pada variable kemampuan menulis puisi.

C. Kerangka Berfikir

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pemerolehan informasi atau keterampilan. Keberhasilan dalam belajar berhubungan dengan cara Pengajaran dan seberapa besar minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula dengan penggunaan metode dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa rendah. Kekurangan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan dalam mengembangkan keterampilannya. Selain itu, siswa sendiri juga kurang berminat dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat pasif. Pada dasarnya, menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari dengan latihan – latihan banyak dan teratur atau secara rutin. Tanpa pernah berlatih, maka keterampilan menulis tidak akan berkembang walaupun didukung dengan teori – teori yang memadai. Proses pembelajaran menulis perlu dilaksanakan dengan memosisikan siswa sebagai subyek, dengan harapan siswa dapat mengembangkan serta menuangkan ide – ide kreatifnya. Sehingga siswa dapat merasakan adanya manfaat dan tertari untuk mempelajarinya. Maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran menulis yang lebih

memfungsikan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menciptakan suasana belajar dengan mengutamakan kerja sama, sharing dengan teman, tidak membosankan. Untuk mengetahui hubungan antara variable – variable dalam penelitian ini, berikut ini disajikan secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2010 / 2011.”



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar (Setting) Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN I Kismoyoso Ngemplak Boyolali. Penerapan pada siswa kelas IV ini didasari oleh pertimbangan bahwa pendekatan kontekstual pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Narasi yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2011,waktu penelitian sesuai dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian.

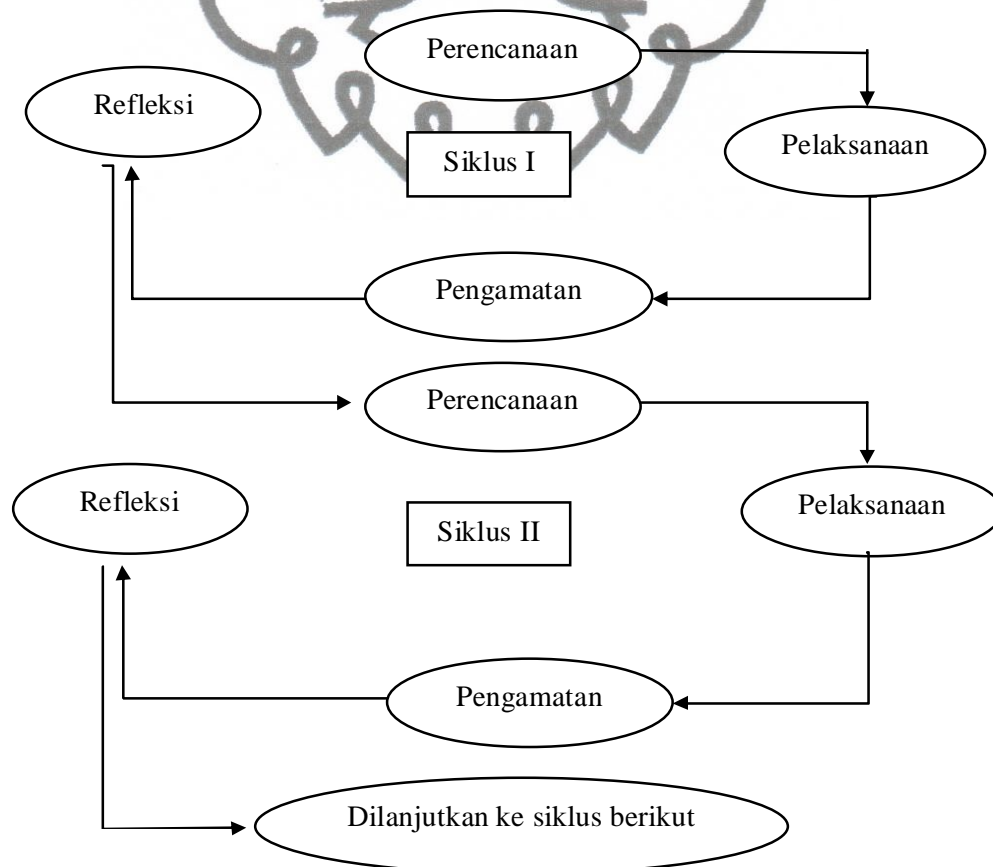
No	Kegiatan	Bulan					
		Feb 2011	Maret 2011	Apri 1 2011	Mei 2011	Juni 2011	Juli 2011
1	Penyusunan Pengajuan Proposal	---xxx	xxx---				
2	Penyiapan Instrument Dan Alat			xxx			
3	Pelaksanaan Penelitian				---xxx	xxx---	
4	Analisis Data					xxx	
5	Penyusunan Laporan						xxx

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang mudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Spradley (1960 : 46 – 51), bahwa bagi peneliti pemula subjek penelitian hendaknya (1) sederhana (2) mudah memasukinya ; (3) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh data dan kegiatannya terjadi berulang – ulang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Kismoyoso yang terdiri 37 siswa dengan komposisi perempuan 20 dan laki - laki 17 siswa.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk dan strategi penelitian yang penulis lakukan yakni 2 siklus, siklus I dan siklus II dilaksanakan 4 tahap, yakni 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pengamatan, 4) Tahap refleksi Seperti pada gambar 2. berikut :



Gambar 2. Skema Bentuk Dan Strategi Penelitian (Dr. Iskandar, M. Pd., 2009:49)

D. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu : (1) Data primer dan (2) Data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil mengumpulkan orang lain.

Yang termasuk data primer antara lain:

1. Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas IV.
2. Informasi dari nara sumber yaitu guru kelas IV SD Negeri I Kismoyoso.

Adapun yang termasuk data sekunder antara lain:

1. Dokumen atau arsip yang berupa foto kegiatan siswa di kelas, di luar kelas, lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar keterampilan menulis narasi.
2. Nilai ulangan harian dengan kompetensi dasar menulis karangan semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Alat pengumpulan data atau lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, lembar observasi ditujukan kepada siswa mencakup aspek-aspek : Kegiatan pengingatan kembali terhadap pengalaman yang dimiliki

commit to user

sebagai objek bahan tulisan, penyusunan kerangka tulisan narasi, penulisan karangan, dan kegiatan berdiskusi.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar melalui dokumen berupa nama-nama siswa dan daftar hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2010 / 2011 sebelum dilakukan tindakan.

3. Tes / pemberian Tugas

Teknik ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengumpulkan data berupa keterampilan menulis narasi melalui pendekatan kontekstual. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian.

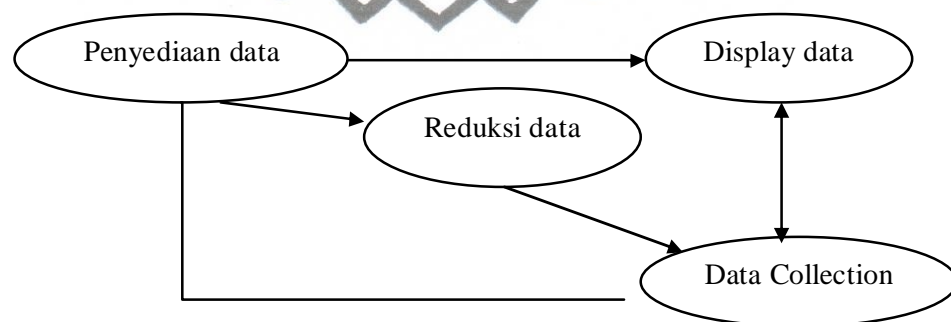
F. Validitas Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua validitas yaitu: triangulasi teori dan validitas kurikulum / isi. Triangulasi teori digunakan untuk data yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Dalam mengamati proses pembelajaran, penulis menggunakan teori-teori tentang pembelajaran yang inovatif untuk membuat panduan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Sedangkan data tentang hasil belajar menggunakan validitas kurikulum / isi yaitu tes yang akan digunakan untuk mengungkap hasil belajar harus sesuai dengan indikator / tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran.

G. Analisis Data

Bogdan dan Taylor (1975:32) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Menurut Gay (1987:211) “Analysis of data can investigated by comparing respon on one data with responses on other data”. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989) menyatakan analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertolak dari fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan – pertanyaan yang penuh makna.

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu analisis data secara interaktif menurut Miles dan Huberman yang dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display / penyajian data; (3) mengambil kesimpulan lalu direvisi. Seperti pada gambar 3:



Gambar 3. Model Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Secara Interaktif (Miles dan Huberman).

1. Melakukan analisis awal, apabila yang didapat dikelas sudah cukup, data dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data menyusun matriks yang berguna untuk penelitian tindak lanjut.

commit to user

3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan metrics antar kelas.
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan penolakan data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antar kasus. Dikembangkan struktur sajian datanya bagi Penyusun Laporan Penelitian.
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian pengembangan sarana dalam laporan akhir penelitian.

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 37 nilai kompetensi menulis karangan narasinya di atas KKM yaitu 65,00.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan dibagi tahapan siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Siklus 1, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, meliputi kegiatan :
 - 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual
 - 2) Membuat lembar pengamatan
 - 3) Menyiapkan alat pembelajaran

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan:, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang dibuat, dan melaksanakan secara actual.
- c. Tahap Observasi: mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan,kemudian menginterpretasikan.
- d. Tahap Refleksi, hasil observasi yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada siklus 11 untuk menentukan langkah lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Siklus 11,langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan,meliputi kegiatan:
 - 1) Menyiapkan skenario pembelajaran RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus 1, yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru.
 - 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual yang mendukung.
 - 3) Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dari hasil tindakan perbaikan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan, yakni melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan scenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 11 sesuai dengan RPP.
- c. Tahap Observasi yaitu mengobservasi mengenai segala kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- d. Tahap Refleksi yaitu dengan menganalisis kemudian mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi.Apa yang telah dihasilkan atau dituntaskan oleh tindakan perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam peningkatan kompetensi menulis narasi siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Kondisi Awal

Materi pembelajaran menulis karangan narasi pada kondisi awal dilakukan oleh guru dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru memulai pembelajaran dengan mengabsen terlebih dahulu siswa kelas itu. Dengan menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran menulis karangan diuraikan secara panjang lebar oleh guru, sementara siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh sambil mencatat penjelasan dari guru.

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang batasan-batasan menulis, kemudian tentang langkah – langkah menulis mulai dari penentuan tema, cara mempersempit tema, pengumpulan bahan tulisan, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan tulisan berdasarkan kerangka yang telah disusun. Suasana kelas sangat tenang selama mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat hal - hal penting dari penjelasan guru tersebut.

Waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran sekitar 30 menit atau hampir separoh dari alokasi waktu yang disediakan 2 x 35 menit. Pada akhir penjelasannya, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal – hal yang belum jelas berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Namun tidak banyak siswa yang memanfaatkan waktu tersebut. Siswa terkesan pasif, seakan-akan hanya menerima begitu saja materi yang dijelaskan oleh guru tanpa banyak memberikan tanggapan atau komentar.

Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dialami, dilihat atau diamati. Siswa terlihat tidak segera menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa tampak membayangkan atau mengingat – ingat objek apa yang pernah mereka alami, amati, baru kemudian mereka menuliskan hasil pengalamannya di buku tugas. Selama siswa menulis karangan, guru duduk di depan kelas sambil sesekali melihat siswa menulis. Guru tidak mengontrol atau memberikan bimbingan kepada siswa.

Kegiatan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman oleh siswa dilakukan hingga waktu yang dialokasikan terakhir. Guna menyuruh mengumpulkan hasil tulisan atau karangan siswa. Pembelajaran diakhiri tanpa diberikan penguatan atau umpan balik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

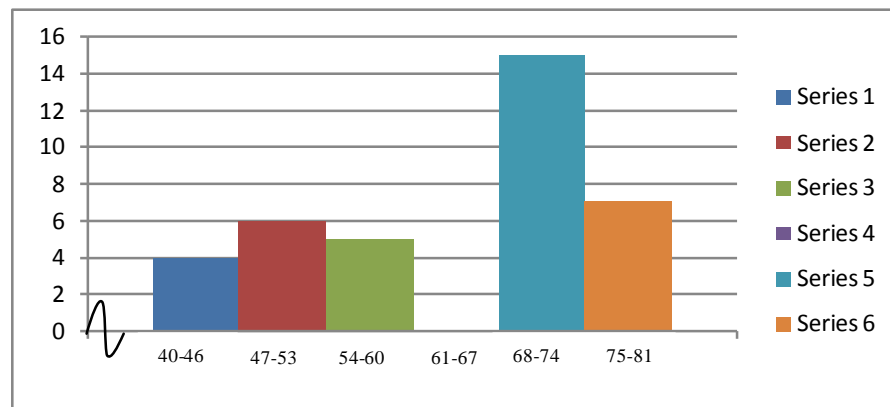
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebelum tindakan pada lampiran 15, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas IV yang berjumlah 37 siswa, terdapat 15 siswa atau sebanyak 40,54% siswa yang mendapat nilai dibawah criteria kelulusan minimum (KKM = 65). Sedangkan 22 siswa atau 59,45% mendapat nilai diatas KKM. Berdasarkan lampiran 11 menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa memperoleh nilai dibawah 65. Sebanyak 22 siswa memperoleh nilai di atas 65. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri I Kismoyoso belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian, pada kondisi awal ini pembelajaran menulis narasi dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan tabel 2 yaitu tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum Tindakan

Nilai	Frekuensi	Prosentase
40 - 46	4	10,81%
47 - 53	6	16,21%
54 - 60	5	13,51%
61 - 67	0	0
68 - 74	15	40,50%
75 - 81	7	18,91%
Jumlah	37	100%

Dari nilai pada tabel 2. dapat dibuat grafik 4 sebagai berikut :

commit to user



Gambar 4. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Kismoyoso Sebelum Tindakan

B. Deskripsi Kondisi Siklus I dan Siklus II

1. Deskripsi Kondisi Siklus I

Kegiatan penelitian pada tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2011 dan 20 Mei 2011, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian pada tindakan siklus I meliputi kegiatan – kegiatan sebagai berikut

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran menulis karangan dalam siklus I ini dirancang dengan dua kali pertemuan. Alokasi setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. RPP mencakup penentuan : kompetensi dasar, materi pokok, indikator, langkah – langkah pembelajaran, media / sumber belajar, dan criteria penilaian (Lampiran, halaman).

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke – I mencakup kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah:

commit to user

- 1) Guru memasuki kelas, mengabsen dan mengkondisikan siswa agar dengan segera siap menerima materi pembelajaran.
 - 2) Guru berdialog dengan siswa berkaitan dengan kehidupan sehari – hari siswa, kemudian diarahkan kepada materi pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalamannya untuk ditulis dalam karangan.
 - 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran menulis karangan. Metode yang digunakan adalah metode informasi dan bertanya. Sementara itu, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini adalah 2 x 35 menit.
- b) Kegiatan inti
- Pada kegiatan ini, kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah:
- 1) Siswa mengingat – ingat kembali terhadap objek yang pernah dialami, diamati untuk ditulis dalam karangan dengan teliti.
 - 2) Siswa menulis unsur – unsur obyek yang pernah dialami atau diamati sebagai data penulisan karangan.
 - 3) Siswa mencari bahan di perpustakaan berkaitan dengan objek pengalaman yang dialami, dan diamati.
 - 4) Siswa kembali ke kelas menulis karangan / tulisan dengan sistematis.
 - 5) Siswa mengembangkan kerangka tulisan / karangan menjadi beberapa kalimat.
 - 6) Siswa membuat draft tulisan / karangan.
- Waktu yang dialokasikan untuk tahap ini adalah 50 menit.
- c) Kegiatan penutup
- Pada kegiatan ini, kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Siswa dan guru merefleksikan terhadap kegiatan pengamatan / pengingatan kembali pengalaman siswa sampai pada pembuatan draft tulisan / karangan.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan langkah – langkah penyusunan tulisan / karangan.
- 3) Guru mengawasi siswa berlatih mengembangkan kerangka karangannya.

Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini 10 menit.

2. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Ruang kelas, ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus. Khusus untuk pelaksanaan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik sesuai kelompoknya.
- 2) Perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah yang digunakan sebagai objek pengamatan perlu dipersiapkan.

3. Mempersiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk merekam segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran berupa blanko pengamatan yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa selama mengamati objek, aktivitas menyusun kerangka tulisan, kesungguhan menulis karangan, dan aktivitas dalam berdiskusi. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, bagaimana perannya sebagai motivator dan fasilitator memberikan kesempatan bertanya dan bagaimana ia memanfaatkan waktu dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana telah diuraikan pada RPP, kegiatan pembelajaran pada siklus I dirancang dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke -1 diawali dengan informasi atau pengarahan kepada siswa mengenai langkah – langkah menulis narasi berdasarkan hasil pengalaman. Pada kesempatan tersebut, guru memberikan kesempatan seluas – luasnya siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas.

Kegiatan berikutnya, siswa dibagi beberapa kelompok diskusi. Setiap siswa pada setiap kelompoknya diberi kesempatan untuk mengingat kembali pengalaman – pengalaman yang pernah dialami, lalu diminta menuliskan pada buku catatan. Setelah berhasil menulis pengalaman yang pernah dialami, mereka diminta untuk menyusun kerangka tulisan atau karangan narasi. Berdasarkan kerangka yang telah disusun, siswa mencoba mengembangkan menjadi draft karangan dengan memperhatikan aspek pilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan. Alokasi yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 40 menit.

Pembelajaran pada pertemuan ke – 1 diakhiri dengan refleksi, yaitu menuangkan apa saja yang terjadi dan tidak terjadi, selama melakukan kegiatan menulis pengalaman yang pernah dialami / dimiliki, penyusunan kerangka dan pengembangan kerangka. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 20 menit.

Pada pertemuan ke- 2, pembelajaran diawali dengan mengulas hasil pembelajaran pada pertemuan ke-1. Hasil refleksi pada pertemuan ke – 1 digunakan sebagai dasar berpijak pada pertemuan ke – 2. Alokasi waktu yang digunakan untuk mengulas adalah 10 menit.

Selanjutnya siswa mengembangkan kerangka atau menyempurnakan draft yang telah dipersiapkan menjadi sebuah tulisan atau karangan yang mendekati ketentuan. Setelah menulis kerangan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil

tulisan / karangan narasi yang telah ditulis. Pada saat siswa berdiskusi, guru mengadakan pengamatan mengenai aktivitas siswa dengan menggunakan blanko yang telah dipersiapkan. Guru memberikan bantuan apabila ada kelompok yang memerlukan penjelasan dan bimbingan. Berdasarkan hasil diskusi, siswa menyempurnakan atau melakukan revisi terhadap hasil tulisan / karangannya. Pembelajaran pada pertemuan ke-2 diakhiri dengan refleksi.

c. Observasi

Penulis melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual. Observasi ini ditujukan kepada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan pendekatan kontekstual.

1. Hasil observasi guru

Berdasarkan data lampiran 12, pada akhir pembelajaran siklus I diperoleh hasil pengamatan guru sebagai berikut :

- 1) Guru mengajar cukup sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan.
- 2) Guru cukup baik menjadi motivator dalam pembelajaran.
- 3) Guru cukup baik memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
- 4) Guru masih belum optimal dalam memberi contoh – contoh konkrit penulisan karangan narasi.
- 5) Guru cukup baik membimbing siswa selama pembelajaran.
- 6) Guru cukup baik dalam mengatur waktu dengan pengalokasian yang telah direncanakan.
- 7) Guru sudah memiliki sikap simpatik terhadap siswa.
- 8) Secara keseluruhan guru cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis narasi.

2. Hasil pengamatan bagi siswa

Dari data lampiran 9, pada akhir pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mencatat / mendata ulang pengalaman – pengalaman pribadi sebagai bahan tulisan atau karangan sudah menunjukkan peningkatan.
- 2) Kesungguhan dalam menyusun kerangka karangan atau tulisan sudah cukup baik.
- 3) Kesungguhan siswa selama menulis karangan narasi sudah cukup baik terbukti siswa dapat menyusun kerangka tulisan atau karangan secara sistematis.
- 4) Aktivitas siswa dalam berdiskusi sudah cukup baik terbukti siswa dengan cepat melakukan pembentukan kelompok, antusias selama mengikuti diskusi, memberikan masukan atau pendapat dalam berdiskusi dan membantu memberikan pemecahan masalah dalam diskusi.
- 5) Secara keseluruhan siswa sudah cukup baik dalam menulis narasi.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan observasi pada siklus I masih rendah, maka pada siklus berikutnya diharapkan dapat ditingkatkan dengan memotivasi siswa akan manfaat pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru kolaborasi; aktivitas guru dalam pembelajaran masih sangat rendah yaitu 61,90 %. Guru kurang mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik belajar di luar kelas. Selama mendampingi siswa belajar, guru kurang memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, karena guru kelas sudah sangat terbiasa dengan pendekatan

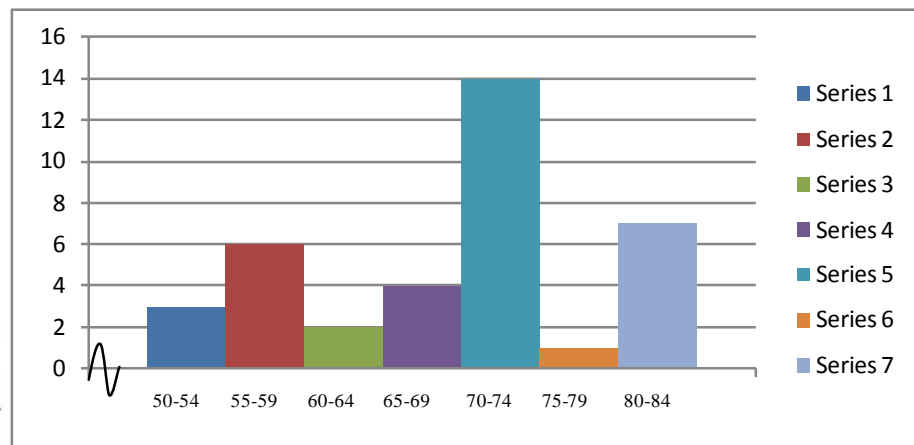
konvensional (ceramah), yang segala sesuatunya banyak mendapatkan intervensi guru.

Hasil pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi berdasarkan lampiran 16 menunjukkan bahwa sejumlah 3 siswa atau 8,10 % memperoleh nilai 50, 6 siswa atau 16,21 % memperoleh nilai 55, 2 siswa atau 5,40 % memperoleh nilai 60, 4 siswa atau 10,81 % memperoleh nilai 65, 14 siswa atau 37,83 % memperoleh nilai 70, 1 siswa atau 2,70 % memperoleh nilai 75, dan 7 siswa atau 18,91 % memperoleh nilai 80. Dengan nilai rata-rata adalah 66,89. Ketuntasan belajar siswa mencapai 70,27 % dimana 26 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 11 siswa atau 29,72 % memperoleh nilai di bawah KKM, dan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus I Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
50 – 54	3	8,10 %
55 – 59	6	16,21 %
60 – 64	2	5,40 %
65 – 69	4	10,81 %
70 – 74	14	37,83 %
75 – 79	1	2,70 %
80 – 84	7	18,91 %
Jumlah	37	100%

Dari nilai kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Kismoyoso pada siklus I pertemuan I dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Nilai

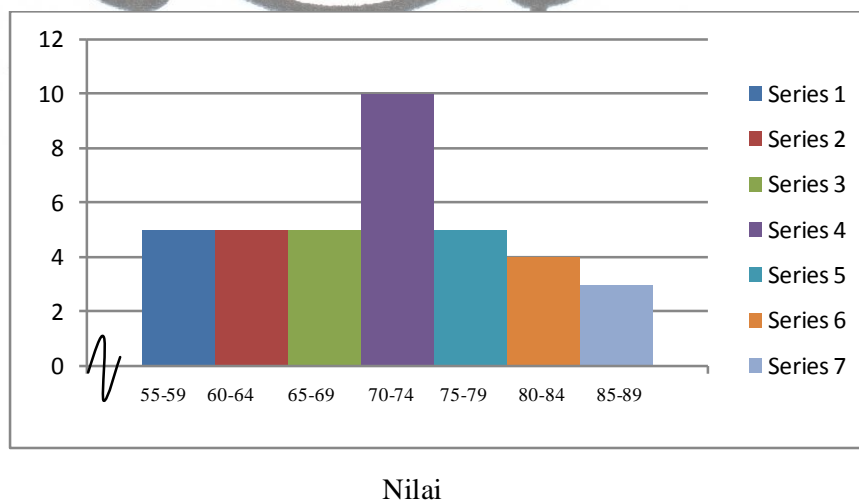
Gambar 5. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN I Kismoyoso Siklus I Pertemuan I

Sedangkan hasil pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Kismoyoso pada siklus I pertemuan II tercantum pada lampiran 17. Yang menunjukkan bahwa sejumlah 5 siswa atau 13,51 % memperoleh nilai 55, 5 siswa atau 13,51 % memperoleh nilai 60, 5 siswa atau 13,51 % memperoleh nilai 65, 10 siswa atau 27,02 % memperoleh nilai 70, 5 siswa atau 13,51 % memperoleh nilai 75, 4 siswa atau 10,81 % memperoleh nilai 80, dan 3 siswa atau 8,10 % memperoleh nilai 85. Dengan nilai rata – rata adalah 68,91. Ketentuan belajar siswa mencapai 72,97 % dimana 27 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 10 siswa atau 27,02 % memperoleh nilai di bawah KKM dan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
55 – 59	5	13,51 %
60 – 64	5	13,51 %
65 – 69	5	13,51 %
70 – 74	10	27,02 %
75 – 79	5	13,51 %
80 – 84	4	10,81 %
85 – 89	3	8,10 %
Jumlah	37	100%

Dari nilai kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Kismoyoso pada siklus I pertemuan II dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Nilai Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN I Kismoyoso Siklus I Pertemuan II

Dalam Nilai Siklus I Pertemuan I dan II tercantum pada lampiran 18 dan menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II siswa yang memperoleh nilai 52,5 sebanyak 3 siswa atau 8,10 %; siswa memperoleh nilai 55 sebanyak 2 siswa atau 5,40 % ; siswa memperoleh nilai 57,5 sebanyak 4 siswa atau 10,81 %; siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa atau 2,70 %; siswa memperoleh nilai 62,5 sebanyak 1 siswa atau 2,70 %; siswa memperoleh nilai 65 sebanyak 4 siswa atau 10,81 %; siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 10 siswa atau 27,02 %; siswa memperoleh nilai 72,5 sebanyak 4 siswa atau 10,81 %; siswa memperoleh nilai 75 sebanyak 1 siswa atau 2,70 %; siswa memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa atau 10,81 %; dan siswa memperoleh nilai 85 sebanyak 3 siswa atau 8,10 %. Dengan nilai rata – rata adalah 67,90. Ketuntasan belajar siswa mencapai 70,27 % dimana 26 siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 65. Sedangkan 11 siswa atau 29,72 % memperoleh nilai di bawah KKM dan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
52,5 – 56,5	5	13,51 %
57,5 – 61,5	5	13,51 %
62,5 – 66,5	5	13,51 %
67,5 – 71,5	10	27,02 %
72,5 – 76,5	5	13,51 %
77,5 – 81,5	4	10,81 %
82,5 – 86,5	3	8,10 %
Jumlah	37	100%

d. **Refleksi**

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka penulis memperoleh informasi masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKm. Maka penulis melanjutkan siklus II untuk materi menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil analisa hasil belajar siswa data awal hanya terdapat 59,45 % siswa yang mencapai batas tuntas. pada tes siklus I dapat diketahui bahwa prosentase hasil tes siswa yang tuntas naik 10,81 %, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sekitar 70,27 %, yang semula Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat data awal adalah 40 dan pada siklus I menjadi 55. Untuk nilai tertinggi pada data awal adalah 80 dan pada siklus I naik menjadi 85. Rata – rata pada data awal sebesar 64,05 naik pada tes siklus I menjadi 68,91. Nilai tersebut belum diatas rata – rata nilai yang diinginkan dari pihak guru, sekolah, dan penulis.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan – kekurangan, antara lain:

- 1) Bagi Guru
 - a. Guru belum optimal memberikan perhatian pada siswa dan dalam membangkitkan keaktifan siswa.
 - b. Guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.
- 2) Bagi Siswa
 - a. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 - b. Kurangnya keaktifan siswa dalam berdiskusi.

2.Deskripsi Kondisi Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011. Kegiatan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus – siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan meliputi:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang cukup signifikan. Indikator yang digunakan dalam siklus II sama dengan indikator pada siklus I. hanya saja media yang digunakan berbeda yaitu menggunakan area persawahan sebagai tempat belajar dan temanya yang berbeda.

Tidak lupa dalam kegiatan ini dilakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, dan mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk merekam segala aktivitas selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia (menulis karangan narasi) dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah penjelasan materi dan kegiatan kelompok oleh kelompok belajar. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan presensi. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan langkah – langkah pendekatan kontekstual.

- 1) Persiapan
 - a. Guru mengarahkan mengenai seputar pengembangan kerangka menjadi tulisan / karangan yang utuh. Waktu yang digunakan untuk dialog dan pengarahan 10 menit
 - b. Mempersiapkan alat peraga yang berupa contoh teks karanga narasi.
- 2) Kegiatan Awal
 - a. Siswa diajak guru keluar kelas yakni ke area persawahan dekat sekolahan.
 - b. Siswa bersama dengan kelompoknya mencari tempat untuk menyusun kerangka – kerangka narasi dengan tema bebas sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati secara langsung.
- 3) Kegiatan Pembelajaran
 - a. Guru berkeliling sambil memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga siswa dapat menyusun kerangka dengan baik.
 - b. Siswa menyusun kerangka karangan dan mengembangkan ke beberapa kalimat.
 - c. Siswa mengembangkan kalimat – kalimat tersebut ke dalam paragraph dan menyusunnya menjadi karangan narasi yang utuh.
- 4) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru mengadakan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengulang pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan media area lapangan dan persawahan. Pembelajaran diawali dengan berdo'a dan presensi.

Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan langkah – langkah pendekatan kontekstual sebagai berikut:

1) Persiapan

Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi tentang tema yang akan dipergunakan dalam menulis karangan narasi.

2) Kegiatan Awal

- a. Siswa bersama kelompoknya berkumpul di lapangan dan area persawahan untuk menentukan tema.
- b. Setiap kelompok, untuk tema sama, hanya saja pengembangan menjadi karangan narasinya yang berbeda.

3) Kegiatan pembelajaran

- a. Siswa diberi kebebasan untuk menyusun kerangka dan mengembangkan menjadi karangan narasi utuh.
- b. Guru berkeliling mengarahkan siswa, sehingga siswa dapat menyusun kerangka dengan baik.

4) Kegiatan Akhir

- a. Siswa menguimpulkan hasil karangan narasinya kepada guru.
- b. Siswa dan guru mengadakanrefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

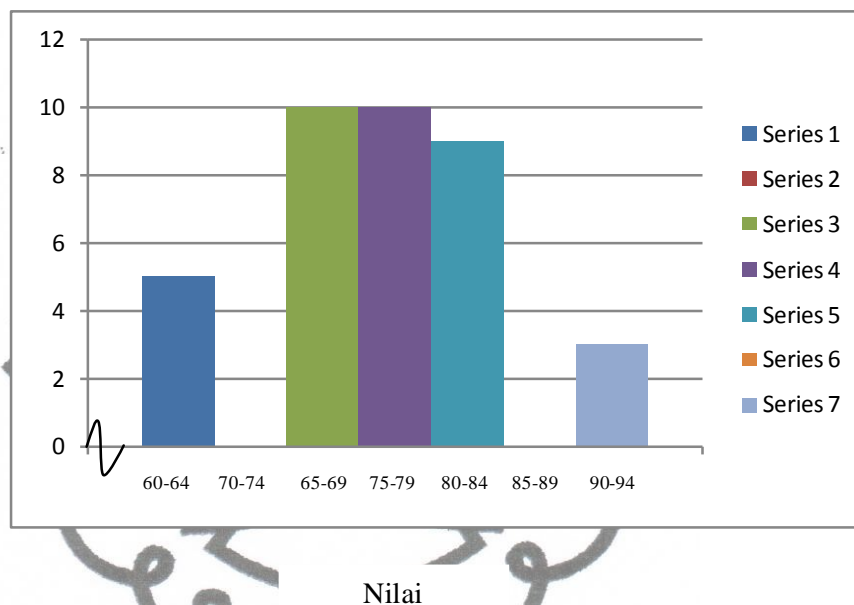
Dalam siklus II pertemuan I diperoleh hasil pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi yang tercantum pada lampiran 19 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 siswa atau 13,51 %, nilai 65 sebanyak 10 siswa atau 27,02 %, nilai 75 sebanyak 10 siswa atau 27,02 %, nilai 80 sebanyak 9 siswa atau 24,32 %, dan nilai 90 sebanyak 3 siswa atau 8,10 %. Dimana 32 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
60 – 64	5	13,51 %
65 – 69	10	27,02 %
70 – 74	0	0
75 – 79	10	27,02 %
80 – 84	9	24,32 %
85 – 89	0	0
90 – 94	3	8,10 %
Jumlah	37	100%

Dari tabel 8 di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Grafik nilai kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Kismoyoso.



Gambar 7. Grafik Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

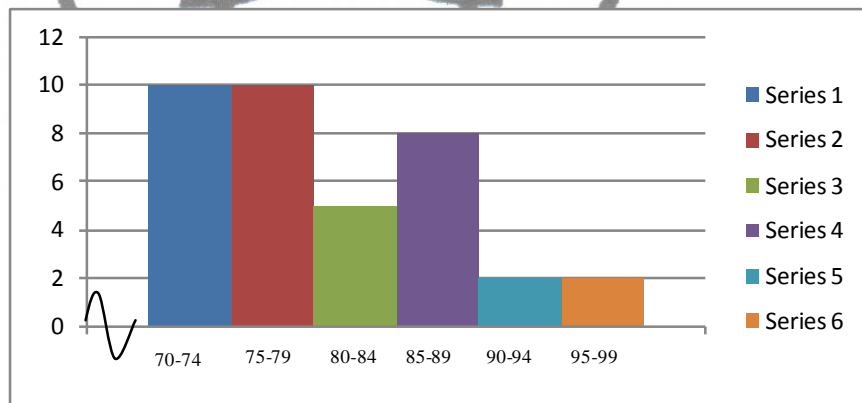
Sedangkan dalam siklus II pertemuan II diperoleh hasil pembelajaran kompetensi menulis karangan narasi berdasarkan lampiran 20 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 siswa atau 27,02 %, nilai 75 sebanyak 10 siswa atau 27,02 %, nilai 80 sebanyak 5 siswa 13,51 %, nilai 85 sebanyak 8 siswa atau 21,62 %, nilai 90 sebanyak 2 siswa atau 5,40 %, dan nilai 95 sebanyak 2 siswa atau 5,40 %. Dengan nilai rata – rata 78,37. Ketuntasan belajar siswa mencapai 100 %. Dimana semua siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dan dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
70 – 74	10	27,02 %
75 – 79	10	27,02 %
80 – 84	5	13,51 %
85 – 89	8	21,62 %
90 – 94	2	5,40 %
95 – 99	2	5,40 %
Jumlah	37	100%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik hasil belajar keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa kelas IV SDN I Kismoyoso.



Nilai

Gambar 8. Grafik Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

Dalam Nilai Siklus II Pertemuan I dan II tercantum pada lampiran 21 dan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
65 – 68	10	27,02 %
69 – 72	5	13,51 %
73 – 76	5	13,51 %
77 – 80	5	13,51 %
81 – 84	8	21,62%
85 – 88	1	2,70 %
89 – 92	3	8,10 %
Jumlah	37	100%

c. Observasi

Penulis melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual. Observasi ini ditujukan kepada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran; aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan pendekatan kontekstual.

1) Hasil observasi guru

Dari data lampiran 13 dapat dilihat aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru di dalam mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan.
- b. Guru sudah menjadi motivator dalam pembelajaran.
- c. Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa

- d. Guru sudah memberikan contoh – contoh konkrit dalam penulisan karangan narasi.
- e. Guru sudah sangat baik mengatur waktu sesuai dengan pengalokasian yang telah direncanakan.
- f. Guru sudah memiliki sikap simpatik terhadap siswa.

2) Hasil observasi siswa

Dari data lampiran 10 pada siklus II diperoleh hasil data sebagai berikut:

- a. Siswa sudah aktif bertanya berkaitan dengan catatan yang dibuat.
- b. Siswa sudah membuat catatan pokok pengalaman yang dilihat atau diamati.
- c. Siswa menggunakan waktu dengan baik.
- d. Siswa dengan segera menyusun kerangka tulisan / karangan narasi.
- e. Siswa cepat memulai menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman yang dilihat.
- f. Siswa bersungguh – sungguh dalam menulis karangan narasi.
- g. Siswa menulis tepat waktu yang ditentukan.
- h. Aktivitas dalam berdiskusi sudah sangat baik.

d. Refleksi

Pada akhir pembelajaran, siswa merasakan bahwa pembelajaran menulis bukanlah hal yang membosankan. Bahkan, siswa merasakan adanya ketertarikan untuk mencoba menulis. Secara umum telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu 100 % (siswa telah mencapai batas criteria ketuntasan minimal) yaitu 65. Berdasarkan pengamatan dan analisis kemampuan siswa maka guru dan penulis sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini.

commit to user

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswakesel IV SDN I Kismoyoso tahun pelajaran 2010 / 2011.

1. Pembahasan Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas IV SDN I Kismoyoso tahun pelajaran 2010 / 2011 yang berjumlah 37 siswa, terdapat 15 siswa atau sebanyak 40,54 % siswa yang mendapat nilai dibawah criteria ketuntasan minimum (KKM = 65). Sedangkan sebanyak 22 siswa atau sebanyak 59,46 % siswa mendapat nilai diatas KKM, sehingga ketuntasan belajar hanya mencapai 59,46%.

2. Pembahasan Kondisi Siklus I

Dari hasil analisa data hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil tes siswa yang tuntas belajar naik 25 %. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 26 siswa atau 70,27 % yang semula pada data awal hanya 59,46 % atau 22 siswa yang mencapai batas tuntas belajar. Rata – rata nilai pada data awal sebesar 64,05 naik pada tes siklus I menjadi 67,90

3. Pembahasan Kondisi Siklus II

Pada tes siklus II dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil belajar siswa yang tuntas naik 29,72 %, siswa yang tuntas belajar siklus II sebesar 100 %, yang semula pada siklus I hanya terdapat 70,27 % siswa mencapai batas tuntas belajar. Rata – rata nilai pada siklus I sebesar 67,90 naik menjadi 75,54 pada tes siklus II. Nilai tersebut sudah

commit to user

diatas KKM dan sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak guru, penulis, dan sekolah.

4. Hubungan Antar Siklus

Berdasarkan tes yang sudah dilakukan, diperoleh data hasil belajar yang tercantum pada lampiran 22.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan kontekstual materi karangan narasi pada siswa kelas IV SDN I Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali tahun pelajaran 2010/2011, maka simpulannya adalah Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kismoyoso Ngemplak Boyolali tahun pembelajaran 2010 / 2011. "Hal ini dapat dibuktikan hasil belajar pada siklus I prosentase hasil tes siswa yang tuntas belajar naik 25 %. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 70,27 % yang semula pada data awal hanya 59,46 % atau 22 siswa yang mencapai batas tuntas belajar. Rata – rata nilai pada data awal sebesar 64,05 naik pada tes siklus I menjadi 67,90, sedangkan pada siklus II prosentase hasil belajar siswa yang tuntas naik 29,72 %, siswa yang tuntas belajar siklus II sebesar 100 %, yang semula pada siklus I hanya terdapat 70,27 % siswa mencapai batas tuntas belajar. Rata – rata nilai pada siklus I sebesar 67,90 naik menjadi 75,54.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Kismoyoso Ngemplak Boyolali Thun Pelajaran 2010/2011 ini ternyata dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa. Berdasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian siswa, maka dapat diajukan implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penerapan pendekatan kontekstual, mempunyai banyak kelebihan antara lain:

commit to user

- a. Melibatkan perasaan dan emosi siswa
- b. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan dunia nyata
- c. Siswa dapat memanfaatkan pengalamannya dalam kehidupan sehari – hari
- d. Siswa dapat terkesan dengan pembelajaran karena dapat terlibat langsung
- e. Siswa dapat bekerjasama, saling menunjang, menyenangkan (tidak membosankan) belajar dengan bergairah, aktif, sharing dengan teman dan kritis.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guru dan calon guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan penulis untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian ini, dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan tersedianya fasilitas – fasilitas yang dapat menopang terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Bagi Guru

- a. Guru yang akan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam rangka peningkatan keterampilan menulis siswa.
- b. Guru yang akan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu lebih meningkatkan wawasan tentang pendekatan kontekstual sehingga dalam implementasinya dapat berjalan lebih efektif.
- c. Guru diharapkan dapat memberikan keteladanan dan memotivasi demi peningkatan keterampilan menulis siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.